



Analisis Hubungan Kejadian Hipertensi pada Dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Dewi Suryanti¹, Ali Harokan², Akhmad Dwi Priyatno³, Silvia Handayani⁴

^{1,2,3,4}STIK Bina Husada, Palembang

¹dewiaksalnad@yahoo.co.id, ²aliharokan@yahoo.com, ³akhmad.dwi88@gmail.com,

⁴dokter.silvia.handayani@gmail.com*

*Corresponding author

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Received: 20-04-2022 Revised: 23-05-2022 Accepted: 30-05-2022	Prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1% pada tahun 2018. Provinsi Jambi memiliki prevalensi hipertensi sebesar 24,6% pada tahun 2019. Dosen UIN STS Jambi sebagai bagian dari masyarakat Jambi menunjukkan hipertensi sebagai kasus penyakit tertinggi pada tahun 2020. Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hipertensi dengan faktor umur, jenis kelamin, IMT, tingkat stress, aktifitas fisik dan pola makan berisiko pada dosen UIN STS Jambi. Metode: Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis studi cross sectional kepada dosen UIN STS Jambi dengan 80 dosen sebagai responden. Melalui metode accidental sampling dan dianalisis dengan metode survey analitik dengan uji statistic univariat, bivariat dan multivariat. Hasil dan Pembahasan: Hasil analisis univariat menunjukkan jumlah dosen hipertensi sebesar 51 orang dosen (63,8 %) dan 29 dosen (36,2%) normal. Hasil analisis univariat distribusi frekuensi variabel penelitian menunjukkan bahwa dosen berusia 45 tahun (60%), jenis kelamin laki-laki (58,8%), berat badan berlebih (52,5%), tingkat stress normal (80%), aktifitas fisik sedang (63%), memiliki pola makan sering berisiko (62,5%). Hasil uji statistik bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara usia dan hipertensi dengan nilai $p=0,029$. Terdapat hubungan IMT dengan hipertensi dengan nilai $p=0,001$. Analisis multivariat menunjukkan variabel dominan terhadap kejadian hipertensi pada dosen UIN STS Jambi adalah variabel IMT dengan P value sebesar 0,0001 dengan OR 3,0110 artinya dosen yang memiliki IMT berlebih akan berisiko kali lebih tinggi. Saran: Dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang memiliki usia > 45 tahun dan mempunyai IMT berlebih agar menyadari tingginya resiko hipertensi dengan memeriksa tekanan darahnya secara berkala.
Kata kunci: Hipertensi Dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi	
Key word: Hypertension Lecturer Sulthan Thaha Saifuddin State Islamic University	ABSTRACT The prevalence of hypertension in Indonesia was 34.1% in 2018. Jambi Province had a hypertension prevalence of 24.6% in 2019. Lecturers of UIN STS Jambi as part of the Jambi community showed hypertension as the highest disease case in 2020. Research Objectives: Research This study aims to analyze hypertension by factors of age, gender, BMI, stress level, physical activity and risky eating patterns at UIN STS Jambi lecturers. Methods: This research was conducted using quantitative research with a cross sectional type of study to lecturers at UIN STS Jambi with 80 lecturers as respondents. Through accidental sampling method and analyzed by analytical survey method with univariate, bivariate and multivariate statistical tests. Results and Discussion: The results of the univariate analysis showed the number of hypertensive lecturers was 51 lecturers (63.8%) and 29 lecturers (36.2%) were normal. The results of the univariate analysis of the frequency distribution of the research variables showed that the lecturers were 45 years old (60%), male gender (58.8%), overweight (52.5%), normal stress levels (80%), physical activity moderate (63%), have a frequent risky diet (62.5%). The results of the bivariate statistical test showed that there was a relationship between age and hypertension with p value = 0.029. There is a relationship between BMI and hypertension with p value = 0.001. Multivariate analysis showed that the dominant variable on the incidence of hypertension in UIN STS Jambi lecturers was the BMI variable with a P

value of 0.0001 with an OR of 3.0110, meaning that lecturers who had excess BMI would have a higher risk. Suggestion: Lecturers of UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi who are > 45 years old and have an excessive BMI should be aware of the high risk of hypertension by checking their blood pressure regularly.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan masyarakat urban saat ini memicu peningkatan gaya hidup tidak sehat, misalnya konsumsi makanan tidak sehat, kurang olah raga, meningkatnya stress, merokok, serta konsumsi alkohol (Mashita et al, 2021). Seluruh perilaku tidak sehat ini diduga merupakan faktor risiko PTM. Salah satu PTM yang menjadi masalah kesehatan yang sangat serius saat ini adalah hipertensi yang disebut sebagai *the silent killer* (Hamzah B, 2021). Data *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Milyar orang di dunia menyandang hipertensi. satu dari tiga orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Saat ini kasus hipertensi satu dari tiga orang di dunia terdiagnosis hipertensi, kasus hipertensi terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dunia. Di Indonesia, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Kasus ini meningkat dibandingkan dengan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 yang hanya sebesar 25,8%. Kondisi ini tidak berbeda dengan prevalensi hipertensi di Jambi. Berdasarkan laporan dan profil Dinas Kesehatan Provinsi Jambi tahun 2020 menyebutkan pola 10 penyakit terbanyak di Provinsi Jambi pada tahun 2019. Daftar tabulasi menunjukkan bahwa dari total kasus sebanyak 766.264 kasus, penyakit Hipertensi berada pada urutan pertama dengan jumlah kasus sebanyak 18,50% atau 141.723 kasus (Tim Penyusun, 2020).

Dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi merupakan kelompok profesional sebagai pendidik tidak terlepas dari kondisi di atas. Berdasarkan rekap kejadian penyakit pada Klinik Islam Sulthan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi diketahui bahwa hipertensi merupakan penyakit tertinggi di setiap tahun. Belum lagi, diperkirakan kasus hipertensi pada dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi jauh lebih besar karena hanya 1/3 kasus yang terdeteksi dan sisanya tidak terdeteksi yang disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Tinjauan literatur tentang hipertensi menyebutkan bahwa sembilan puluh lima persen penderita hipertensi tidak diketahui penyebabnya yang dikenal

dengan hipertensi esensial atau hipertensi primer, dan sisanya (5%) adalah hipertensi yang disebabkan oleh penyakit lain yang dikenal dengan hipertensi sekunder (Kartika et al, 2021). Faktor risiko hipertensi sebagian tidak dapat dikendalikan seperti bertambahnya usia, jenis kelamin, genetik dan ras, tetapi sebagian dapat dikendalikan seperti kebiasaan merokok, aktifitas fisik yang kurang, stress, obesitas, kebiasaan minum kopi, kelebihan asupan natrium, kekurangan asupan kalium dan magnesium (Kartika et al, 2021).

Mengenali faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada dosen merupakan kasus tersendiri yang berbeda dari kasus-kasus lainnya (Suprayitno et al., 2019). Karena faktor yang mempengaruhi tingginya tingkat hipertensi di suatu kawasan berbeda-beda tergantung kepada banyak faktor. Kebanyakan peneliti melakukan penelitian faktor hipertensi di lingkungan masyarakat. misalnya, pada tahun 2021 misalnya, Novalina Taruli Sitorus, menanalisis faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi Di Kabupaten Karo Tahun 2019. Ia membahas tentang pengaruh kebiasaan konsumsi asupan lemak ($p=0,001$), kebiasaan konsumsi asupan natrium ($p=0,001$), aktivitas fisik (0,012) dan merokok ($p=0,000$) terhadap kejadian hipertensi. Analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel merokok merupakan variabel yang paling berpotensi menyebabkan hipertensi sebesar 3,1 kali dibandingkan variabel lainnya (Emran et al, 2021).

Demikian juga halnya penelitian yang berjudul oleh suparto menyebutkan bahwa kebiasaan merokok, kebiasaan makan asin/garam, kebiasaan minum alkohol, kontrasepsi estrogen, merupakan faktor risiko hipertensi pada masyarakat di Kecamatan Jatipuro. Sedangkan jenis pekerjaan, kebiasaan berolah raga, kebiasaan aktifitas fisik, stres kejiwaan, dan indeks masa tubuh bukan merupakan faktor risiko hipertensi pada masyarakat di Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar (Suparto, 2010). Begitu juga dengan penelitian yang berjudul Hubungan Gaya Hidup Dengan Hipertensi Pada Guru Sekolah Menengah Yang Mengalami Gula

Darah Puasa Terganggu Di Makassar oleh ST. Mutiatu Rahmah tahun 2017. Pada tesis tersebut membahas tentang pola konsumsi memiliki hubungan dengan hipertensi, akan tetapi perilaku merokok, tingkat stress, dan aktivitas fisik tidak terdapat hubungan dengan hipertensi guru SMPN yang mengalami gula darah puasa terganggu (ST. Mutiatu Rahmah, 2017). Sedangkan penelitian pada satu komunitas profesi, dalam hal ini dosen, masih sangat terbatas. Oleh sebab itu, penelitian ini akan menjadi rujukan untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan kata kunci penelitian ini, yaitu: Hipertensi, dosen, dan Universitas Islam. Selain itu, penelitian tentang analisis hubungan kejadian hipertensi pada dosen merupakan upaya promosi kesehatan pada tingkat kesehatan dasar dalam hal ini civitas akademika di universitas (Simanjuntak et al, 2021). Sebagai upaya pencegahan dan pengendalian, penelitian ini dimaksudkan untuk analisis hubungan kejadian hipertensi pada Dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kuantitatif melalui *survey analitik*. Data dianalisis menggunakan analisis *Cross Sectional*. Analisis *cross sectional* dipilih untuk mengetahui dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Pada penelitian ini dosen sebagai subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen yang berjumlah 411 orang dosen. Dalam penelitian ini sampel akan diambil melalui kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah dosen dengan tugas tambahan yang bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi adalah dosen biasa dan belum mempunyai jabatan fungsional. Sedangkan besar sampel yang diambil berdasarkan rumus slovin didapati sebanyak 80 orang. Data dikumpulkan dengan cara pengisian kuesioner berdasarkan kuesioner Riskesdas 2018. Selain itu juga dilakukan wawancara dan observasi langsung kepada 80 responden dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Sedangkan data pendukung yang merupakan sekumpulan

keterangan maupun fakta terdiri dari kata-kata, kalimat, simbol, angka, dan lainnya yang berasal dari sumber terkait untuk memahami dan menganalisis penelitian. Data pendukung pada penelitian ini didapat dari informasi instansi/lembaga pemerintah terkait dengan informasi-informasi tentang hipertensi, dosen dan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Data pendukung juga terdiri dari laporan penelitian, data kuantitatif yang akurat yang berkaitan dengan kejadian hipertensi di Indonesia, Provinsi Jambi maupun di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Analisis penelitian ini menggunakan tiga tahapan analisis data, yaitu: analisis data univariat, bivariat dan multivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hipertensi pada Dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Kejadian	Frekuensi	Presentase
Normal	29	36,2
Hipertensi	51	63,8
Jumlah	80	100

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah dosen yang memiliki hipertensi sebesar 51 orang dosen (63,8 %) sedangkan dosen yang memiliki tekanan darah normal sebesar 29 orang (36,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian Analisis Kejadian Hipertensi pada Dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Variabel	F	%
Usia		
Muda ≤ 45	48	60,0
Tua ≥ 46	32	40,0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	47	58,8
Perempuan	33	41,2
IMT		
Ideal	17	21,2
Berlebih	63	52,5
Stress		
Normal	64	80
Gangguan emosional	16	20
Aktifitas Fisik		
Tinggi	18	22
Sedang	43	53
Rendah	19	23
Konsumsi Makanan Berisiko		
Jarang	30	37,5
Sering	50	62,5
Total	80	100

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah kurang dari 45 tahun (60%), jenis kelamin laki-laki (58,8%), berat badan berlebih (52,5%),

tingkat stress normal (80%), aktifitas fisik sedang (63%), memiliki pola makan sering berisiko (62,5%), dan 63,8% responden mengalami hipertensi.

Tabel 3 Hubungan Usia Dengan Kejadian Hipertensi pada Dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Usia	Kejadian Hipertensi				Jumlah		Nilai P	Odds Ratio
	Normal		Hipertensi		n	%		
	N	%	n	%				
Muda < 45	22	45,8	26	54,2	48	100	0,029	3.022
Tua > 46	7	21,9	25	78,1	32	100		
Jumlah	29	36,2	51	63,8	80	100		

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa 26 responden (54,2%) dosen muda mengalami hipertensi. Sedangkan 25 orang dosen tua dengan persentase 78,1%. Hasil analisis Chi-square didapatkan nilai p 0,029 < α (0,05) artinya hipotesis gagal ditolak (diterima), maka ada hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi. Dengan OR 3.022 Artinya responden dengan usia dewasa muda berpeluang 3.022 kali terjadinya hipertensi dibandingkan dengan responden usia tua (> 45 tahun).

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa 26 responden (54,2%) dosen muda mengalami hipertensi. Sedangkan 25 orang dosen tua dengan persentase 78,1%. Hasil analisis Chi-square didapatkan nilai p 0,029 < α (0,05) artinya hipotesis gagal ditolak (diterima), maka ada hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi. Dengan OR 3.022 Artinya responden dengan usia dewasa muda berpeluang 3.022 kali terjadinya hipertensi dibandingkan dengan responden usia tua (> 45 tahun).

Tabel 4 Hubungan jenis kelamin dengan Kejadian Hipertensi pada Dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Jenis Kelamin	Kejadian Hipertensi				Jumlah		Nilai P
	Normal		Hipertensi				
	n	%	n	%	n	%	
Laki-Laki	14	29,8	33	70,2	47	100	0,151
Perempuan	15	45,5	18	54,5	33	100	
Jumlah	29	36,2	51	63,8	80	100	

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa 33 dosen laki-laki (70,2%) mengalami hipertensi. Sedangkan hanya 18 dosen (54,5%) adalah perempuan. Hasil analisis

Chi-square didapatkan nilai p 0,151 < α (0,05) sehingga hipotesis ditolak, artinya tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi.

Tabel 5 Hubungan IMT dengan Kejadian Hipertensi pada Dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

IMT	Kejadian Hipertensi				Jumlah		Nilai P	Odds Ratio
	Normal		Hipertensi					
	n	%	n	%	n	%		
Berat Badan Ideal	13	76,5	4	23,5	17	100	0,0001	3,0110
Berat badan berlebih	16	42,8	47	157,2	63	100		
Jumlah	29	36.2	51	63.8	80	100		

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa 4 (23,5%) dosen dengan berat badan ideal mengalami hipertensi. Terdapat 28 (66,7%) dosen yang memiliki berat badan berlebih mengalami hipertensi. Dan 19 dosen (90,5%) obesitas mengalami hipertensi. Hasil analisis *Chi-square* didapatkan nilai p 0,002 < α (0,0001) sehingga hipotesis dapat

diterima, artinya ada hubungan antara IMT dengan kejadian hipertensi. Dengan OR 3,0110 Artinya responden dengan berat badan berlebih berpeluang 3,0110 kali terjadinya hipertensi dibandingkan dengan responden berat badan ideal.

Tabel 6 Hubungan tingkat stress dengan Kejadian Hipertensi pada Dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Tingkat Stress		Kejadian Hipertensi				Jumlah		Nilai P
		Normal		Hipertensi				
		n	%	n	%			
Stress normal		25	39.1	39	60.9	64	100	0,295
Terindikasi gangguan emosional		4	25.0	12	75.0	16	100	
Jumlah		29	36.2	51	63.8	80	100	

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa 39 dosen (60,9%) mengalami tingkat stress normal mengalami hipertensi. Sedangkan 12 (75%) dosen terindikasi gangguan emosional mengalami hipertensi. Hasil analisis *Chi-square* didapatkan nilai p

$0,295 < \alpha (0,05)$ sehingga hipotesis ditolak, artinya tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi.

Tabel 7 Hubungan aktifitas fisik dengan Kejadian Hipertensi pada Dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Aktifitas Fisik	Kejadian Hipertensi				Jumlah		Nilai p
	Normal		Hipertensi		n	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	7	38,9	11	61,1	18	100	0,587
Sedang	17	39,5	26	60,5	43	100	
Rendah	5	26,3	14	73,7	19	100	
Jumlah	29	36.2	51	63.8	80	100	

Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa 11 (61,1%) dosen dengan aktifitas fisik tinggi mengalami hipertensi. Dan 26 orang dosen (60,5%) yang melakukan aktifitas fisik sedang mengalami hipertensi. Sedangkan 14 (73,7%) orang dosen yang melakukan aktifitas fisik rendah mengalami hipertensi

Hasil analisis *Chi-square* didapatkan nilai p $0,587 < \alpha (0,05)$ artinya hipotesis tidak diterima, sehingga tidak ada hubungan antara aktifitas fisik dengan kejadian hipertensi.

Tabel 8 Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Hipertensi pada Dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Saratudin Jember							
Pola Makan Berisiko	Kejadian Hipertensi				Jumlah		Nilai
	Normal		Hipertensi				
	N	%	n	%	n	%	p
Jarang	14	46,7	15	53,3	30	100	0,133
Sering	16	30	35	70	50	100	
Jumlah	29	36,2	51	63,8	80	100	

Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa 15 (53,3%) orang dosen yang jarang mengkonsumsi makanan berisiko mengalami hipertensi. Sedangkan dosen yang sering mengkonsumsi makanan berisiko mengalami hipertensi sebanyak 35 (70%) orang dosen. Hasil analisis *Chi-square* didapatkan nilai p $0,133 < \alpha (0,05)$ artinya hipotesis ditolak, sehingga tidak ada hubungan antara pola konsumsi makanan berisiko dengan kejadian hipertensi.

Berdasarkan hasil akhir analisis multivariat dapat didapati bahwa variabel yang paling dominan terhadap kejadian hipertensi pada dosen UIN Sulthan Thaha

Saifuddin Jambi tahun 2022 adalah IMT dengan P value sebesar 0,0001. Sedangkan probabilitasnya jika seseorang dosen mempunyai IMT berlebih maka resiko hipertensi adalah sebesar 5,47 %.

Analisis multivariat juga menunjukkan variabel dominan yang berhubungan bermakna dengan kejadian hipertensi adalah IMT. Diketahui bahwa hasil analisis didapatkan Odds Ratio (OR) dari variabel IMT adalah 3,0110, artinya orang yang memiliki IMT berlebih akan berisiko hipertensi sebesar 3,0110 kali lebih tinggi dibandingkan orang yang IMT normal setelah dikontrol variabel umur, jenis

kelamin, tingkat stress dan konsumsi makanan berisiko. Nilai 95% CI dari variabel IMT adalah 1,9-12,6 artinya dosen yang memiliki IMT berlebih mempunyai peluang hipertensi sebanyak 3 kali dibandingkan dengan IMT ideal.

PEMBAHASAN

Pertama, Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa jumlah dosen dengan tugas tambahan (DT) di usia muda dengan umur < 45 tahun sebanyak 48 orang dosen (60%) lebih banyak dari pada jumlah dosen DT dengan usia tua dengan umur > 45 tahun yakni berjumlah 32 orang dosen atau (40%). Berdasarkan analisis bivariat diketahui bahwa presentasi kejadian hipertensi dosen DT di usia muda lebih banyak terkena hipertensi sebesar 26 (54,2%) dari pada dosen DT usia tua sebesar 25 (78,1%). WHO menyatakan bahwa resiko hipertensi usia tua lebih tinggi (WHO, 2019) akan tetapi di Indonesia saat ini tingkat kejadian hipertensi pada usia dewasa muda < 45 tahun juga cukup tinggi. Sehingga terjadi pergeseran penderita hipertensi tidak hanya pada usia tua atau > 46 tahun. Berdasarkan data Kemenkes RI tahun dalam riset kesehatan dasar (RISKESDAS) yang menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di usia 35-44 meningkat dari 24,8% pada tahun 2013 menjadi 31,6% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018). Hal ini menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan kejadian hipertensi pada usia dewasa muda < 45 tahun dari tahun 2013 ke 2018 sebesar 78,4%.

Prevalensi usia muda < 45 tahun juga memiliki tingkat hipertensi yang tinggi dalam penelitian studi literatur review (SLR) yang dilakukan oleh Cristanto (2021) menyebutkan bahwa Orang dewasa muda harus menyadari dan melakukan aktifitas fisik sesuai dengan rekomendasi, untuk mencegah Hipertensi. Sejalan dengan itu, penelitian oleh tirtasari (2019) menyebutkan bahwa prevalensi hipertensi pada usia dewasa muda adalah sebesar 13.59%. Dengan pembagian kelompok usia, pada kelompok usia 18-24 tahun (7.35%), 25-34 tahun (10.41%), 35-44 tahun (21.35%). Sehingga nampak jelas bahwa seiring dengan bertambahnya usia, risiko hipertensi akan meningkat sehingga pada kelompok usia 35-44 tahun memiliki risiko 2.91 kali terkena hipertensi dibandingkan kelompok usia 18-24 tahun PR: 2.91, 95% CI (2.48-3.40).

Peneliti berasumsi bahwa penyebab lebih banyaknya jumlah penderita hipertensi usia muda pada dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dikarenakan persyaratan menjadi dosen tugas tambahan (DT) kurang dari usia 60 tahun. Sesuai dengan Statuta UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2017 menyebutkan bahwa seluruh jabatan di universitas yang diisi oleh dosen memiliki batas usia maksimal 60 tahun (Statuta UIN STS Jambi, 2017). Sehingga lebih banyak dosen usia muda < 45 yang berstatus sebagai dosen tugas tambahan (DT) yang memiliki hipertensi. Selain itu, penelitian ini menunjukkan terjadi pergeseran kejadian hipertensi tidak hanya pada usia tua > 46 tetapi juga pada usia dewasa muda < 45 tahun. Berdasarkan, Riskesdas Kemenkes RI, kajian sistematis review, penelitian terdahulu dan asumsi mengenai faktor usia terhadap kejadian hipertensi dapat disimpulkan bahwa usia merupakan faktor risiko hipertensi yang tidak dapat diubah sehingga hipertensi perlu dikendalikan. Peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi.

Kedua, Hubungan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 47 orang (58,8%) dan responden perempuan sebanyak 33 orang (41,2%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa 33 dari 51 responden (70,2%) yang hipertensi adalah responden laki-laki, dan 18 dari 51 responden (54,5%) berjenis kelamin perempuan. Hasil analisis Chi-square didapatkan nilai $p = 0,042 < \alpha (0,05)$ artinya hipotesis ditolak, sehingga tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi. Hal ini sesuai dengan penelitian Muhammad Yunus dkk pada penelitian Hubungan usia dan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kab. Lampung Tengah yang menyebutkan bahwa jenis kelamin dan kejadian hipertensi tidak berhubungan dengan hipertensi dengan nilai $p \text{ value} = 0,841$ (Yunus et al, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian terdahulu yang relevan dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin bukan menjadi faktor risiko kejadian hipertensi pada dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Akan tetapi, peneliti berasumsi bahwa lebih banyaknya dosen berjenis

kelamin laki-laki yang menderita hipertensi disebabkan karena UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi didominasi jenis kelamin laki-laki. Hal ini sesuai dengan data dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2022 bahwa 56,4% adalah laki-laki. Sedangkan 43,5 % berjenis kelamin perempuan (pddikti kemendikbud, 2022). Selain itu, dosen laki-laki lebih banyak yang memiliki IMT berlebih yaitu sebanyak 24 orang dosen (30%) dibandingkan perempuan 12 orang dosen (15%) dari seluruh responden. Hal ini mengasumsikan bahwa dosen DT laki-laki lebih berisiko menderita hipertensi apabila tidak mengintervensi faktor IMT dan faktor lain seperti pola makan, aktifitas fisik dan tingkat stress.

Ketiga, Hubungan Indeks masa tubuh (IMT) dengan kejadian hipertensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan IMT yang tinggi (46,25%). Hasil analisis bivariat menunjukkan 4 dari 51 responden (23,5%) yang mengalami hipertensi adalah responden dengan berat badan ideal, dan 63 dari 51 responden memiliki berat badan berlebih (90,5%). Hasil analisis Chi-square didapatkan nilai $p = 0,002 < \alpha (0,0001)$ sehingga hipotesis dapat diterima, artinya ada hubungan antara IMT dengan kejadian hipertensi. Berdasarkan kajian literatur diketahui bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2013 dan tahun 2018 menunjukkan bahwa berat badan berlebih dan obesitas berisiko 2,23 kali menderita hipertensi dari pada yang mempunyai berat badan ideal.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Debora Lestari Simamora dalam mengetahui pengaruh indeks massa tubuh (IMT) terhadap kejadian hipertensi pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Puskesmas Pulo Brayan Medan Tahun 2017. Dimana didapatkan bahwa variabel indeks massa tubuh (IMT) berpengaruh terhadap kejadian hipertensi pada Wanita Usia Subur di wilayah Puskesmas Pulo Brayan Medan, $p < 0,05$ (Simamora, 2019). Peneliti berasumsi bahwa IMT merupakan faktor utama yang mempengaruhi variabel kejadian hipertensi pada dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Hal ini disebabkan karena dosen tugas tambahan (DT) dengan tugas dan tanggung jawabnya kurang memperhatikan IMT dan kurangnya usaha mengintervensi variabel lain seperti aktifitas fisik, pola makan berisiko dan tingkat stress untuk menekan terjadinya hipertensi. Artinya,

dapat diasumsikan banyaknya beban kerja dosen DT menyebabkan dosen tidak memiliki kesempatan dan kesadaran untuk mengintervensi IMT dan variabel lain untuk menekan terjadinya hipertensi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa dosen DT yang mengeluhkan banyaknya beban kerja seorang dosen. Selain tugas utama untuk melaksanakan tridharma perguruan tinggi, dosen DT juga diberikan kewajiban untuk mengawal penjaminan mutu, akreditasi, kewajiban publikasi, rekognisi dan lainnya.

Keempat, hubungan tingkat stress dengan kejadian hipertensi pada penelitian ini menunjukkan bahwa 39 dari 51 responden (60,9%) yang mengalami hipertensi mengalami stress ringan, dan 12 dari 51 responden (75%) terindikasi mengalami gangguan mental. Hasil analisis Chi-square didapatkan nilai $p = 0,295 < \alpha (0,05)$ sehingga hipotesis ditolak, artinya tidak ada hubungan antara tingkat stress dengan kejadian hipertensi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Tri Ardianti Khasanah (2021) berdasarkan uji korelasi tingkat stress dengan kejadian hipertensi pada Pasien rawat jalan RSUD Dr. Moewardi di Surakarta diketahui mengalami stres ringan 50%, stres sedang 40,6%, dan stres berat 9,4%. Namun tidak ada hubungan tingkat stres dan asupan natrium dengan tekanan darah pada pasien hipertensi rawat jalan RSUD Dr. Moewardi di Surakarta (Khasanah, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu maka dapat diasumsikan bahwa tingkat stress bukan menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kejadian hipertensi. Peneliti berasumsi bahwa dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada dasarnya mampu mengelola tingkat stress dengan baik. Meskipun dosen memiliki kewajiban yang banyak namun pengetahuan agama dan religiusitas dosen UIN Sulthan Thaha **Kelima,** Hubungan aktifitas fisik dengan Kejadian Hipertensi didapati berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa responden dengan aktifitas fisik tinggi sebesar 11 orang (61,1%), sedang 26 orang (60,5%) dan rendah 14 orang (73,7%). Sedangkan dalam analisis bivariat menunjukkan bahwa 11 dari 51 responden (61,75%) yang melakukan aktifitas fisik tinggi mengalami hipertensi, dan 26 dari 51 responden (60,5%) melakukan aktifitas fisik sedang mengalami hipertensi dan 14

dari 51 responden (73,7%) melakukan aktifitas fisik rendah mengalami hipertensi. Hasil analisis Chi-square didapatkan nilai $p = 0,587 < \alpha (0,05)$ artinya hipotesis tidak diterima, sehingga tidak ada hubungan antara aktifitas fisik dengan kejadian hipertensi.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavia R. Y. Palandi dkk, yang meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di desa Ranowanko Kecamatan Tombariri tahun 2021. Hasil analisis bivariat aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi didapatkan nilai sebesar 0,876 ($p > 0,05$) tidak terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di Desa Ranowanko Kecamatan Tombariri (Palandi, 2021). Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian terdahulu yang relevan dapat disimpulkan bahwa aktifitas fisik bukan menjadi faktor risiko kejadian hipertensi pada dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Peneliti berasumsi bahwa dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sudah mengetahui pentingnya aktifitas fisik dalam mendukung kesehatan. Mayoritas dosen melakukan aktifitas fisik sedang untuk menekan terjadinya hipertensi. Hal ini dapat diketahui melalui program-program aktifitas fisik sedang yang dijadwalkan oleh masing-masing fakultas. Dimana setiap fakultas menjadwalkan kegiatan gotong royong sekali dalam seminggu. Selain itu, dosen juga melakukan kegiatan olah raga di dalam dan luar kampus. Di dalam kampus fasilitas olah raga seperti tenis meja, tenis, badminton dan basket tersedia. Namun, sayangnya fasilitas yang ada tidak dibarengi dengan kegiatan rutin dan hanya diikuti oleh beberapa dosen yang sama.

Keenam, Hubungan konsumsi makanan yang berisiko dengan kejadian hipertensi melalui hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kebiasaan pola makan tidak sehat sebesar 35 orang (43,75%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa 15 dari 51 responden (53,3%) yang mengalami hipertensi jarang mengonsumsi pola makan berisiko, dan 35 dari 51 responden (70%) memiliki sering mengonsumsi pola makan yang berisiko. Hasil analisis Chi-square didapatkan nilai $p = 0,133 < \alpha (0,05)$ artinya hipotesis ditolak, sehingga tidak ada hubungan antara pola konsumsi

makanan berisiko dengan kejadian hipertensi.

Sejalan dengan itu, Putra Apriadi Siregar dkk telah melakukan penelitian terhadap faktor risiko kejadian hipertensi masyarakat pesisir kota medan tahun 2020 menyimpulkan bahwa Mayoritas responden yang mengalami hipertensi jarang mengonsumsi makanan asin, mie instan dan soft drink (1-10 kali perbulan) yaitu masing-masing sebesar 32,4%; 27,4%; dan 30,9%; serta melakukan aktivitas fisik sedang (20,9%). Artinya, tidak ada hubungan antara pola makan dengan kejadian hipertensi. Hipertensi hanya berkaitan dengan paparan asap rokok (Siregar, 2020). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diasumsikan bahwa pola makan menjadi faktor risiko yang dapat diubah untuk terjadinya hipertensi sehingga hipertensi perlu dilakukan intervensi khusus.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan dosen tentang konsumsi makanan dan minuman yang berisiko hipertensi sudah baik. Hal ini berkaitan dengan tingkat pendidikan dosen minimal strata dua (magister). Sehingga hal tersebut membantu dosen mengintervensi hipertensi dari faktor pola makan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa dosen yang sudah mengetahui karakter makanan berisiko hipertensi seperti makanan cepat saji, berlemak, berkolesterol, minuman soda dan rokok. Sedangkan hasil analisis multivariat didapati dua variabel yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, yaitu faktor umur dan IMT.

Berdasarkan analisis multivariat dari dua variabel tersebut, variabel Indeks Masa Tubuh (IMT) merupakan variabel yang mempunyai kekuatan hubungan lebih besar dibandingkan dengan usia yakni sebesar 0,000 dengan p value 0,005. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa usia dan indeks masa tubuh dosen merupakan faktor dominan yang memengaruhi kejadian hipertensi dengan komplikasi dengan $PR = 5,47$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti menyimpulkan: Gambaran variabel penelitian didapatkan sebagian besar responden adalah muda, jenis kelamin laki-laki, Indeks Massa Tubuh berlebih, tingkat stress normal, aktifitas fisik sedang, dan sering mengonsumsi

makanan berisiko. Ada hubungan usia dengan kejadian hipertensi pada dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2022. Tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi pada dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2022. Ada hubungan Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan kejadian hipertensi pada dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2022. Tidak ada hubungan tingkat stress dengan kejadian hipertensi pada dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2022. Tidak ada hubungan aktifitas fisik dengan kejadian hipertensi pada dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2022. Tidak ada hubungan pola makan berisiko dengan kejadian hipertensi pada dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2022. Faktor yang dominan berhubungan dengan kejadian hipertensi pada dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2022 adalah faktor Indeks Masa Tubuh (IMT).

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I Made Sudarma, Trisnadewi, N W, Oktaviani, N P W, Munthe, S A, Hulu, V T, Budiastutik I, Faridi A, Ramdany R, Fitriani R J, Tania, P O A, Rahmiati, B F, Lusiana, S A, Susilawaty A, Sianturi, E, 2021, Metodologi Penelitian Kesehatan, Suryana Penerbit Yayasan Kita Menulis, Denpasar.
- Adrian, S. J & Tommy, 2019, Hipertensi Esensial: Diagnosis dan Tatalaksana Terbaru pada Dewasa, Cermin Dunia Kedokteran, Vol 46, No 3, 172-178 <http://dx.doi.org/10.55175/cdk.v46i3.503>
- Arda, Z. A, Ali, R, Mustapa, M, 2018, Hipertensi dan Faktor Risikonya di Puskesmas Motolohu Kabupaten Pohuwato, Gorontalo Journal of Public Health, Vol. 1 (1), 2018, <https://doi.org/10.32662/gjph.v1i1.148>
- Astuti, V. W, Tasman, Amri, L. F, 2021, Prevalensi Dan Analisis Faktor Risiko Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang, Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia, Vol. 9 (1), <https://doi.org/10.53345/bimiki.v9i1.185>
- Azizah, A. R, Raharjo, A. M, Kusumastuti .I, Abrori .C, Wulandari. P, 2021, Analisis Faktor Risiko Kejadian Hipertensi di Puskesmas Karangtengah Kabupaten Wonogiri, Journal of Agromedicine and Medical Sciences. 2021. 7(3): 142-146.
- Bakri, S & Bachtiar R. R, 2014, Buku Panduan Pendidikan Keterampilan Klinik 1: Keterampilan Pengukuran Tanda-tanda Vital, Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
- Cristanto, M, Saptiningsih. Monica, Indriarini, M. Y, 2021, hubungan aktivitas fisik dengan pencegahan hipertensi pada usia dewasa muda: literature review, Jurnal Sahabat Keperawatan, Vol. 3; No. 1.
- Darmansyah, Safriadi, Hamsuddin, 2019, Faktor resiko hipertensi pada masyarakat di dusun kamaraang desa keang kecamatan kalukku kabupaten mamuju tahun 2017. Journal Of Health, Education and Literacy, Edisi 1, No. 1
- Erman, I, Damanik, H & Sya'diyah, 2021, Hubungan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Kampus Palembang, Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM), Vol.1 (1), Mei 2021, 54-61, <https://doi.org/10.36086/jkm.v1i1.983>
- Hidayat, Ridha & Yoana Agnesia, 2021, Faktor Risiko Hipertensi Pada Masyarakat Di Desa Pulau Jambu Uptd Blud Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, Jurnal Ners, Vol. 5 (1), 8 - 19, <https://doi.org/10.31004/jn.v5i1.1673>
- Hamzah B, Hairil A & Sarman, 2021, Pencegahan Penyakit Tidak Menular Melalui Edukasi Cerdik pada Masyarakat Desa MoyagKotamobagu, Abdimas Universal, 3 (1), 83-87, <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v3i1.94>
- Heryana, A. (2020). Buku Ajar Metodologi Penelitian pada Kesehatan Masyarakat [e-book] tidak dipublikasikan
- Kartika, Mory, Subakir & Mirsiyanto, E, 2021, Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Kota Sungai Penuh Tahun 2020, Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ), Vol. 5 (1), 1-9,

- <https://doi.org/10.22437/jkmj.v5i1.12396>
- Khariri, Ratih & Saraswati, D, 2021, Transisi Epidemiologi Stroke sebagai Penyebab Kematian pada Semua Kelompok Usia di Indonesia Seminar Nasional Riset Kedokteran (SENSORIK II) 2021, 81-86
- Khasanah, T. A, 2021, Hubungan Tingkat Stres Dan Asupan Natrium Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Jurnal Pangan Kesehatan Dan Gizi Jakagi, Desember 2021, 2(1): 72-81e-ISSN: 2775-085XJAKAGI, Volume 2, Nomor1, Desember 2021
- Karlina, 2021, Gambaran Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Pada Pra Lansia Di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran
- Kartika, M, Subakir, Mirsiyanto .E, 2020, Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Kota Sungai Penuh Tahun 2020, Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ), Vol. 5 No. 1 Maret 2021.
- Kepdirjen Dikti tentang Pedoman Operasional Beban Kerja Dosen Tahun 2021.
- Lukito, A. A, Harmeiwaty, E & Hustrini, N. M (ed), 2019, Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi, Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia (PDHI), Jakarta.
- Lende, F., Basuki, P., & Muryani, M. (2022). Analisis Faktor Risiko Kejadian Penyakit Hipertensi pada Wanita Usia Produktif. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 12(1), 213-222. <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/pskm.v12i1.1669>
- Masitha, I. S & Nabila M, Novi W, Mohammad, A. T, 2021, Sosialisasi Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Di Kampung Tidar, Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, E-ISSN: 2714- 6286.
- Meliana, 2021, Faktor Risiko Usia, Jenis Kelamin, Dan Obesitas Dengan Kejadian Penyakit Hipertensi Diwilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari, Naskah Publikasi, Politeknik Kesehatan Kendari Prodi Div Gizi.
- Musa, E. C, 2021, Status Gizi Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kinilow Tomohon, Sam Ratulangi Journal of Public Health, Vol. 2 (2), 60-65, <https://doi.org/10.35801/srjoph.v2i2.38641>
- Masturoh, I & Anggita N. T, 2018, Metodologi Penelitian Kesentana, Pusat Pendidikan Sumber Daya Kesehatan, Kemenkes RI.
- Palandi, O. R. Y, Kandou, G. D, Kepel, B. J., 2021, Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di desa ranawangko kecamatan tombariri, Jurnal KESMAS, Vol. 10, No. 6, 2021.
- Simarmata, J, 2021, Karakteristik Dosen Profesional Menurut Mahasiswa: Sebuah Survey Di Fkip Universitas Batanghari, Jurnal Ilmiah DIKDAYA.
- Simamora, D. L, Santosa, H, Sarumpaet, S, Pengaruh Indeks Massa Tubuh (Imt) Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Wilayah Puskesmas Pulo Brayan Medan Tahun 2017, Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran, dan Ilmu Kesehatan Vol. 3, No. 1, April 2019: hlm 1-8
- Siregar, P. A, Simanjuntak, S.F.S, Ginting, F.H.B, Tarigan, S, Hanum, S, Utami, F.S, 2020, analisis faktor risiko kejadian hipertensi masyarakat pesisir kota medan (aspek sosial budaya masyarakat pesisir), jurnal pembangunan perkotaan volume 8, nomor 1, januari - juni 2020
- Suntara, D. A , Roza. N & Rahmah , A, 2021, Hubungan Hipertensi Dengan Kejadian Stroke Pada Lansia Di Wilayah Kerjapuskemas Sekupang Kelurahan Tanjung Riau Kota Batam, JIP: Jurnal Inovasi Penelitian, Vol.1 No.10,2177-2184, <https://doi.org/10.47492/jip.v1i10.418>

- Sulistyaningsih & Listyaningrum, T, 2021, Deteksi Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular melalui Pos Pembinaan Terpadu Warga Sehat di Era Pandemi Covid-19, *Warta LPM: Media Informasi dan Komunikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, Vol. 24, No. 3, 558-570
- Suprayitno, E., Damayanti, C. N., & Hannan, M. (2019). Gambaran Status Tekanan Darah Penderita Hipertensi di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2), 20-24.
- Sholikhah N. P. N, Laksmi. A. T, Supratman, 2021, Gambaran Tingkat Stres dan Kecemasan Penderita Hipertensi Di Baki Kabupaten Sukoharjo, *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, URL : <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/12415>
- Surya, D. E, 2017, Kompetensi Dosen Terhadap Standarisasi Layanan Kepada Mahasiswa, *Majalah Ilmiah UNIKOM* Vol.6, No. 2, 157-168.
- Suswitha, Dessy, Dewi Rury Arindari , 2021, Pencegahan Dan Penatalaksanaan Keperawatan Hipertensi Yang Tepat Bagi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Rt 17 Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus Palembang, *E- Amal; Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 1 (3), 369-374.
- Rosadi, Dian, Hildawati, N. 202, Analisis faktor risiko kejadian hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, *J.Health.Epidemiol.Commun.Dis.* 2021;7(2): 60-67
- Utama, Y. A, 2021, Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi : Literatur Review, *Jurnal Áisiyah Medika*, Vol 6 (2).
- Vionalita, G, Rejeki, S. S, 2021, Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Usia 18-45 Tahun Di Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat, *JCA Health Science*, Vol 1 (1).
- Wardani, Ahmad, M. A, 2021, Gambaran Faktor Risiko Hipertensi Berdasarkan Derajat Hipertensi Di Puskesmas Samata, *Jurnal Media Kesehatan Poltekkes Kemenkes Makassar*, Vol 16 (2), <https://doi.org/10.32382/medkes.v16i2.2122>
- Yunus, M, Aditya, I. W. C, Eksa, D. R, 2021, Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan, *Volume 8, Nomor 3*, 229-239.
- Yulnefia, 2020, Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Kejadian Hipertensi Di Poli Usila Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kota Pekanbaru1), *Collaborative Medical Journal (CMJ) Vol.3 No.2*